

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TEKNIK PEMBERIAN ASI PADA IBU YANG BEKERJA DITINJAU DARI TINGKAT PENGETAHUAN IBU HEALTH EDUCATION ABOUT BREASTFEEDING TECHNIQUES IN WORKING MOTHERS BASED ON MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL

Sri Handayani^{1)*}, Fransiska Rosa Marsheila²⁾

¹Dosen Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

²Mahasiswa Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

nshanda_77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Masa cuti hamil selama 3 bulan ibu yang bekerja akan cenderung meninggalkan bayi kepada keluarganya dan ibu yang bekerja hanya menghabiskan waktu di tempat kerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui bayinya saat jam istirahat ditambah jika ada jam lembur kerja dan ibu tidak sempat untuk mempelajari tentang teknik pemberian ASI. Hal ini menyebabkan terputusnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dan memilih untuk mengganti dengan susu formula. Berhentinya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada nutrisi bayi yang tidak terpenuhi sehingga daya tahan tubuh bayi akan rentan terkena infeksi penyakit. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan tentang teknik pemberian ASI terhadap ibu yang bekerja sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan di Dusun Tunggul Giriwono Wonogiri tahun 2022. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Dengan jumlah populasi 10 ibu menyusui yang bekerja di Dusun Tunggul, Desa Giriwono wonogiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 informan yaitu ibu menyusui yang bekerja dan berusia 20-30 tahun. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Didapatkan data tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah informan 1 dengan skor 45, informan 2 skor 50, informan 3 skor 55, informan 4 skor 50, informan 5 skor 55. Tingkat pengetahuan informan setelah pendidikan kesehatan didapatkan hasil adalah informan 1 skor 95, informan 2 skor 90, informan 3 skor 95, informan 4 skor 100, dan informan 5 skor 90. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang cara pengambilan dan penyimpanan ASI bagi ibu menyusui yang bekerja sebaiknya perlu ditingkatkan dan menghimbau kepada seluruh tempat kerja untuk memberikan waktu kepada ibu menyusui untuk mengambil ASInya saat bekerja.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, ibu menyusui yang bekerja, ASI, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Background: Maternity leave period of 3 months for working mothers would tend to leave the baby to their families and working mothers only spend time at work so they didn't have much time to breastfeed their babies during break hours even though if there was overtime hours at work and mothers didn't have time to learn about breastfeeding technique. This caused the interruption of exclusive breastfeeding for babies and chooses to replace them with formula milk. Cessation of exclusive breastfeeding would have an impact on infant nutrition that was not fulfilled so that the baby's immune system would be susceptible to infectious diseases. **Purpose:** The purpose of this study was to determine knowledge about breastfeeding techniques for working mothers before and after the provision of health education in the Hamlet of Tunggul Giriwono Wonogiri in 2022. **Method:** This study design used a qualitative research with a case study research approach (*case study*). The population of this study was 10 breastfeeding mothers who work in Tunggul Hamlet, Giriwono Wonogiri Village. In this study, researchers took 5 informants, namely breastfeeding mothers who are working and aged 20-30 years. Collecting data using interviews, observation, measuring the level of knowledge using a questionnaire. **Results:** The data obtained from the level of knowledge before health education was informant 1 with a score of 45, informant 2 scored 50, informant 3 scored 55, informant 4 scored 50, informant 5 scored 55. The level of knowledge of informants after health education obtained the results were informant 1 score 95, informant 2 score 90, informant 3 scores 95, informant 4 scores 100, and informant 5 scores 90. **Conclusion:** The results of this study indicate that there is an increase in the level of knowledge before and after being given health education. Health education on how to collect and store breast milk for working breastfeeding mothers should be improved and urge all workplaces to give breastfeeding mothers time to collect their milk while working.

Keywords: knowledge level, breastfeeding, working mother, health education

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau ASI memiliki gizi yang baik bagi bayi jika diberikan secara eksklusif karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga mampu menjaga kesehatan serta kelangsungan hidup bayi (Hamzah, 2018). ASI mudah untuk dicerna dan diserap oleh bayi karena memiliki bentuk ideal dan seimbang dalam komponen zatnya (Danso, 2014).

Teknik pemberian ASI untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah metode pompa ASI (MPA), metode ini adalah metode paling cepat dan efisien serta memberikan dorongan pada ibu untuk terus menyusui (Anggreni et al., 2018). Setelah masa cuti hamil selama 3 bulan ibu yang bekerja akan cenderung meninggalkan bayi kepada keluarganya dan memilih untuk menggunakan pompa ASI. Hal ini karena ibu bekerja tidak memiliki cukup waktu jika harus kembali ke rumah. Pompa ASI juga dipandang sebagai barang berharga dan mudah diterima untuk membantu mengatasi hambatan pada ibu menyusui (Danso, 2014).

Ibu yang bekerja di pabrik atau kantor yang menyediakan ruang laktasi akan merasa masalahnya sedikit teratasi karena ibu tidak perlu sembunyi-sembunyi untuk menyimpan ASI ke dalam kulkas pabrik atau kantor. Tetapi jika pabrik atau kantor tidak menyediakan ruang khusus untuk laktasi maka masalah akan timbul karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi (Anggreni et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bayi harus tetap mendapatkan ASI eksklusif minimal umur 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai umur 2 tahun (WHO, 2018). Beberapa negara telah mendapatkan hasil persentase yang rendah dari survei nasional yang dilakukan terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi. Negara Kanada melakukan survei terkait pemberian ASI eksklusif mendapatkan hasil 13,8 persen selama 6 bulan sedangkan di negara Amerika hanya mendapatkan hasil survei 10 persen.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Indonesia juga mendapatkan hasil sebesar 30,2 persen selama 6 bulan dilaksanakannya pemberian ASI eksklusif dari target nasional yaitu 80 persen (Safitri & Puspitasari, 2018). Cakupan pemberian ASI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 meningkat menjadi 65,57 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya

mencapai persentase 54,4 persen (Kemenkes RI, 2018). Kabupaten Wonogiri memiliki cakupan pemberian ASI pada anak kurang dari 2 tahun sebesar 98,75 persen pada tahun 2017 (Dinkes Kab Wonogiri, 2017). Sedangkan pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI di Kabupaten Wonogiri hanya tercapai 50% dari target 80% (Wahyuningsih et al., 2020).

Latar belakang pendidikan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang teknik pemberian ASI eksklusif pada bayi. Besar persentase ibu yang bekerja hanya menghabiskan waktu di tempat kerja bahkan tidak sempat untuk mempelajari teknik dalam pemberian ASI. Mayoritas pekerjaan ibu di dusun Tunggul adalah sebagai buruh pabrik dan serabutan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui bayinya saat jam istirahat ditambah jika ada jam lembur kerja. Hal ini menyebabkan terputusnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dan memilih untuk mengganti dengan susu formula. Berhentinya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada nutrisi bayi yang tidak terpenuhi sehingga daya tahan tubuh bayi akan rentan terkena infeksi penyakit (Hamzah, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik pemberian ASI pada ibu yang bekerja terhadap tingkat pengetahuan ibu di dusun Tunggul Giriwono Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di Desa Tunggul Giriwono Wonogiri yang berjumlah 10 orang. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 ibu menyusui yang bekerja dan berusia 20-30 tahun. Pendidikan kesehatan dilakukan secara individual pada jam yang sama dan hari yang berbeda. Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit sebanyak 3 kali pertemuan dalam 3 minggu. Tema pada setiap pertemuan yaitu konsep ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar dan cara penyimpanan ASI yang benar.

Tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dari Elinawati dan Sismanderi (2017) yang berisi 20 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner berisi tentang ASI eksklusif, teknik pengambilan ASI di tempat kerja, proses penyimpanan ASI yang telah diperah. Tingkat pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Sistem skoring dalam kuesioner ini adalah jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah akan diberi skor 0. Klasifikasi tingkat pengetahuan didapat dengan cara menghitung prosentase skor yang didapat dengan skor total. Klasifikasi tingkat pengetahuan meliputi pengetahuan tinggi apabila prosentase 76-100%, tingkat pengetahuan sedang apabila prosentase 56 – 75%, dan tingkat pengetahuan rendah apabila prosentase <56%. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), kuesioner, handphone, buku catatan dan alat tulis. Data dikumpulkan secara triangulasi data berupa data subjektif melalui wawancara dan secara objektif melalui kuesioner. Penelitian ini mendapat surat rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Wonogiri nomor: 071/230 tertanggal 03 Juni 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 yang menyatakan data demografi kelima responden. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rentang usia informan adalah 23 tahun sampai dengan 30 tahun. Usia dapat mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang dengan seiring bertambahnya usia, pemikiran dan kekuatan serta daya tangkap seseorang akan semakin banyak dan berkembang (Rizona & Yuliana, 2018).

Tingkat pendidikan kelima informan adalah SMA dan seluruhnya merupakan anak pertama. Pendidikan dapat

mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut memperoleh informasi (Rizona & Yuliana, 2018).

Sebagian besar informan berkerja sebagai buruh pabrik sebanyak 60% (3 orang) dan sales 40% (2 orang). Kebiasaan, tradisi dan status ekonomi seseorang juga dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dan menentukan ketersediaan fasilitas sehingga status ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rizona & Yuliana, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja meliputi status paritas (*p-value* 0,011), pendidikan (*p-value* 0,037), pengetahuan (*p-value* 0,035), dukungan keluarga (*p-value* 0,006) dan dukungan atasan (*p-value* 0,006) (Marwiyah dan Khaerawati, 2020). Seluruh informan memiliki tingkat pengetahuan rendah (<56%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana informan 1 memiliki tingkat pengetahuan paling rendah diantara seluruh informan. akibat dari kurangnya pengetahuan pada seseorang dapat menimbulkan keterbatasan kognitif atau pengetahuan, gangguan fungsi kognitif, kekeliruan mengikuti anjuran atau rekomendasi, kurang terpapar informasi, kurangnya minat belajar, kurang mampu mengingat, dan ketidaktahuan untuk mencari sumber informasi. Dalam hal ini, maka penting dilakukan pendidikan kesehatan tentang teknik pemberian ASI pada ibu yang bekerja untuk meningkatkan pengetahuan ibu untuk mencegah akibat dari kurangnya pengetahuan (Pringgayuda et al., 2021).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Uraian	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Usia	26	27	30	25	23
Pendidikan	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA
Pekerjaan	Sales	Buruh Pabrik	Buruh Pabrik	Sales	Buruh Pabrik
Riwayat Obstetri	P ₁ A ₀	P ₁ A ₀	P ₁ A ₀	P ₁ A ₀	P ₁ A ₀
Tinggi Badan (Cm)	154	154	152	157	152
Berat Badan (Kg)	62	64	58	60	57
Konsep ASI Eksklusif	<p>“Menurut saya pemberian ASI sangat penting bagi bayi baru lahir, bayi baru lahir memang harus diberi ASI mbak karena makanan utama bayi itu ASI”</p>	<p>“Menurut saya pemberian ASI penting ya bagi bayi sampai bayi benar-benar menolak untuk minum ASI. bayi memang bisanya cuma minum ASI saja mbak, nutrisinya dari ASI itu”</p>	<p>“Bayi memang harus diberi ASI sejak lahir, saya tau usia 0-6 bulan harus diberi ASI eksklusif tapi karena kesibukan kerja saya jadi bayi saya juga minum susu formula.”</p>	<p>“ASI diberikan mulai dari bayi lahir dan menurut saya sangat penting karena asupan bayi hanya dari ASI. Karena ASI sangat bergizi untuk bayi”</p>	<p>“Kalau menurut saya sih ASI wajib diberikan ya tapi untuk saya setelah mulai bekerja si kecil cuma minum ASI perah, jarang sekali sekarang untuk menyusui secara langsung. Setau saya di dalam ASI itu banyak nutrisinya buat bayi, jadi makanan bergizi buat bayi”</p>
Teknik Menyusui yang benar	<p>“Yang saya tau ya mbak bayi ditempatkan dipangkuan terus mulutnya diarahkan ke putting kemudian biarkan bayi menyusui.”</p>	<p>“Biasanya saya taruh bayi dipangkuan terus saya pancing dipipi supaya mau minum, saya arahkan mulutnya ke putting supaya bayi bisa menyusui sampai kenyang.”</p>	<p>“Saya kalau menyusui biasa dipangku atau tiduran mbak terus dirangsang biar mau minum karena bayi saya susah minum ASI, kalau sudah mau buka mulut langsung saya tolehkan ke payudara saya terus saya masukkan putting saya ke mulutnya. Saya juga masih belajar mbak biar bayi saya kalau menyusui itu nyaman kalau tekniknya benar.”</p>	<p>“Kalau teknik menyusui saya belum paham betul mbak sama yang saya lakukan itu sudah benar atau belum tapi setau saya menyusui bayi itu harus duduk dengan nyaman terus bayinya dipangku, kemudian pancing dipipi agar mau minum kemudian masukkan putting ke mulutnya.”</p>	<p>“Dulu waktu sering menyusui langsung bayi ada dipangkuan saya, kepalanya ditengokkan ke arah payudara terus mulutnya saya dekatkan ke putting saya sampai bayi menyusui.”</p>

Cara penyimpanan ASI	“Saya kalau menyimpan ASI pompa ditaruh kulkas dibagian freezer mbak, satu hari pompa bisa untuk 2 hari.”	“Saya kalau menyimpan ASI pompa ditaruh kulkas mbak, setiap hari saya harus pompa ASI mbak karna jarang di rumah buat stok.”	“Penyimpanan ASI pompa saya taruh kulkas dalam freezernya mbak buat jaga-jaga kalau saya kerja terus tidak bisa kasih ASI langsung, apalagi kalau saya sakit itu ASI pompanya berguna banget.”	“Disimpan dalam lemari es yang dingin mbak. Saya juga baru belajar tentang teknik pemberian ASI supaya teknik dan penyimpanan ASI nya benar mbak.”	“Disimpan di kulkas mbak.”
Cara penyajian ASI beku	“Untuk menghangatkan ASI pompa biasanya saya hangatkan di air mendidih di atas kompor.”	“Kalau menghangatkan ASI saya diajarkan ibu untuk direndam di air mendidih, di taruh di dalam baskom mbak.”	“Saya menghangatkan ASI biasanya tak rendam di air hangat mbak sampai ASInya hangat terus taruh botol.”	“ASI dihangatkan di dalam air mendidih mbak dalam panci.”	“Biasanya saya menghangatkan ditaruh dibaskom yang ada air hangatnya.”
Tingkat pengetahuan pre test	9	10	11	10	11
Tingkat pengetahuan post test	19	18	19	20	18

Sumber Data : Data Primer, 2022

Seluruh informan memiliki tingkat pengetahuan tinggi (76% - 100%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana informan 4 memiliki tingkat pengetahuan paling tinggi diantara seluruh informan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, Amelia dan Rahmalia (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang ASI dengan menggunakan media audiovisual kepada primipara dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui pada ibu primipara. Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus dengan p value= 0,018 (α ; 0,05) (Rosyidah dan Fatmawati, 2019). Pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu bekerja di Desa Wonolelo, Sawangan Magelang dengan p-value 0,000 (Fatmayani, Handayani,

Ayuningtyas, 2018). Pendidikan kesehatan ASI eksklusif berpengaruh terhadap pengetahuan ibu bekerja dengan nilai p 0,000 ($p < 0.05$) (Haryati, Maulana dan Fauzan, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan secara langsung berpengaruh pada pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang teknik pemberian ASI saat ibu bekerja untuk meningkatkan imunitas bayi. Para informan meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan selama 3 minggu. Program pendidikan kesehatan, kerjasama lintas sektoral dan kebijakan di tempat kerja untuk dapat memerah dan menyimpan ASI atau pojok ASI sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, S., Mudayatiningsih, S., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Pompa ASI (MPA) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada

Ibu yang Bekerja di Wilayah Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 3(1), 1–11. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/747>

- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1–7.
- Arikunto. (2011). *Manajemen Penelitian (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Azisyah. (2011). *Sukses Menyusui Meskipun Bekerja*. Gema Insani Press.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal of Nursing*, 1(1), 11–24. www.aripd.org/ijn
- Dinarti dan Mulyanti, & Yuli. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan Dokumentasi Keperawatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Kab Wonogiri. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2017. *Wonogiri Dinkes*, 21.
- Erlinawati, & Sismanderi. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 91–99.
- Hajifah, T., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Puskesmas Purwosari. 2(September), 423–428.
- Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Jumantik*, 3(2), 8–15.
- Haryati, E., Maulana, A., Fauzan, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif. *ProNers Jurnal*. 4(1).
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Pengelolaan Air Susu Ibu di Tempat Kerja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Lestari, W., Amelia, N.R., Rahmalia, S. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 192-199.
- Marwiyah, N. dan Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18-29.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media (TIM).
- Merdhika, W. A. R., Mardji, & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), 65–72.
- Muyassaroh, Y., Amelia, R., & Komariyah, K. (2018). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3730>
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfa'izah, D. A. (2016). *Knowledge And Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Mothers Of Dani Tribein Sub-District Angkasa Jayapura*. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v1i1.449>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam, & Efendi, F. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pringgayuda, F., Wijayanto, T., & Fitafiya, W. (2021). Literatur Review: Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah (Breast Pumping) Dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 95–105. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i2.1476>
- Rosyidah, N., Fatmawati, Y. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Tentang Asi Eksklusif Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. *PROSIDING HEFA 4 th 2019*, 108-113.
- Rizona, F., & Yuliana. (2018). Pengaruh

- Edukasi Terhadap Peningkatan Sikap Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 5(2355), 2–31.
- Ruth A. Lawrence, R. M. L. (2016). *Breastfeeding : A Guide For The Medical Profession* (Berilustra). Elsevier Health Sciences.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suryaningsih, C. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Sodiernan Journal of Nursing)*, 8(2), 17–23. <http://jos.unsoed.ac.id>
- Wahyuningsih, Rismawati, & Harwati, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wonogiri II. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 188. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.391>
- WHO. (2018). Exclusif Breastfeeding. WHO, http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/